

**Desain Kurikulum Muatan Lokal
Untuk Pembelajaran Keagamaan Dengan Pendekatan Muhasabah
Di SMP Pendidikan Siswa Minangkabau Bukittinggi**

Oleh: Arif Ridha, Afni Lindra, Hendrisab¹

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pencapaian tujuan pendidikan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, dapat diwujudkan melalui pengembangan dan peningkatan potensi yang dimiliki manusia sebagai bentuk keistimewaan manusia dari makhluk ciptaan Allah SWT lainnya. Menurut Hasan Langgulung manusia memiliki beberapa potensi dasar yang membuat manusia mampu melakukan aktifitas hidupnya, yaitu : 1) potensi *rabbaniyah*, 2) potensi spiritual (fitrah beragama), 3) potensi emosional (kemampuan merasa), 4) potensi intelektual (kemampuan berfikir), 5) potensi biologis.² Potensi-potensi ini perlu dikembangkan supaya manusia bisa memiliki keselarasan hidup dengan lingkungan di sekitarnya. salah satu matapelajaran yang mengakomodir potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tertuang dalam pelajaran muatan lokal.

Matapelajaran dalam kurikulum muatan lokal memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada satuan pendidikan untuk mengembangkannya. Sebuah mata pelajaran muatan lokal yang akan dikembangkan di sekolah, di sesuaikan dengan kebutuhan daerah dan masyarakat setempat dan kebutuhan dan keadaan peserta didik. Setiap daerah atau sekolah memiliki kondisi dan situasi yang berbeda, baik dari segi sosial dan budaya, sampai ke problema sekolah terkait dengan penyelenggaraan pendidikan. Pihak akademisi di sekolah dihadapkan pada keberagaman keperibadian peserta didik, baik dari segi intelegensi, psikologis, prilaku dan fisik, sehingga kurikulum muatan lokal bisa dikatakan menjadi solusi bagi permasalahan pendidikan di wilayah atau lingkungan sekolah, khususnya masalah prilaku peserta didik. Aspek prilaku peserta didik secara umum dipengaruhi oleh keadaan keperibadian peserta didik yang terbentuk di rumah

¹ Dosen Tetap STIT Ahlussunnah Bukittinggi

²Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002),h. 16

dengan kualitas yang berbeda-beda, dalam hal ini guru/pendidik bertugas mendidik dan membina perilaku peserta didik tersebut ke arah yang telah dikonsepsikan dalam tujuan pendidikan.

Kurikulum muatan lokal, bisa dikatakan sebagai lahan yang harus dikelola dengan semaksimal mungkin oleh kepala sekolah. Melalui kurikulum muatan lokal, kepala sekolah beserta pihak yang berkompeten menyusun serangkaian program-program yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pembelajaran keagamaan dalam kurikulum muatan lokal, menurut penulis di beberapa sekolah merupakan suatu hal yang urgen, khususnya untuk sekolah bagi anak bermasalah (nakal), karena untuk terjadinya perubahan perilaku bagi mereka, memerlukan *treatment* yang ekstra dibanding sekolah untuk anak yang tidak bermasalah, seperti fenomena yang terjadi di SMP PSM Bukittinggi.

PSM sebagai sekolah yang bersedia menjadi solusi untuk anak bermasalah, harus melakukan usaha maksimal dalam mempersiapkan pembelajaran, tapi kenyataan yang terjadi dilapangan usaha yang dilakukan sekolah masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan, bahkan pihak sekolah tambah kewalahan dalam menghadapi permasalahan yang ditimbulkan oleh para siswa. Pihak sekolah menjadikan matapelajaran pendidikan agama islam, sebagai matapelajaran yang diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada, namun jika di lihat di SMP PSM, terindikasi bahwa matapelajaran pendidikan agama islam yang telah dilaksanakan belum mampu memberikan perubahan perilaku peserta didik. Berdasarkan observasi awal di lapangan, diketahui bahwa untuk pembekalan ilmu keagamaan untuk menuju perubahan akhlak ke arah yang lebih baik oleh pihak sekolah yang berwenang hanya melalui materi yang telah dirangkum di dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, yang telah tersusun di dalam kurikulum nasional.

Sehubungan dengan keadaan tersebut di atas, di SMP PSM pengetahuan keagamaan peserta didik harus lebih maksimal diberikan sebagai bentuk usaha untuk perubahan perilaku atau akhlak mereka. Maka hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut, yaitu melalui desain kurikulum mata pelajaran keagamaan di dalam muatan lokal melalui pendekatan muhasabah. Istilah muhasabah bukan istilah yang asing lagi umat islam, muhasabah bisa dikatakan sebagai langkah awal dalam proses pertaubatan menuju peninsyafan diri, karena muhasabah dapat

diartikan sebagai tahap intropeksi diri atau evaluasi diri. Muhasabah, intropeksi diri yang konsekuensinya adalah tangga untuk *up grade* diri.³

Ketertarikan untuk mendesain kurikulum pembelajaran keagamaan di dalam muatan lokal dengan pendekatan yang bernuansa muhasabah dilatar belakangi, oleh konsep muhasabah itu sendiri, dimana muhasabah salah satu metode yang bisa dilakukan oleh muslimin untuk peningkatan kualitas diri setiap waktu.

2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan dari masalah ini adalah:

- a. Bagaimana permasalahan siswa SMP PSM Bukittinggi di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.
- b. Bagaimana materi pembelajaran keagamaan yang akan memperkaya peserta didik dengan ilmu pengetahuan dalam usaha evaluasi diri di SMP PSM Bukittinggi.
- c. Bagaimana desain kurikulum pembelajaran keagamaan di dalam muatan lokal dengan pendekatan Muhasabah di SMP Pendidikan Siswa Minangkabau Bukittinggi

3. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk merumuskan sebuah pembelajaran keagamaan dengan pendekatan muhasabah, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengevaluasi dan menasehati diri sendiri.

- b. Tujuan khusus

Secara khusus penelitian ini tujuan untuk :

- 1) Mengetahui permasalahan siswa SMP PSM Bukittinggi di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.
- 2) Menghasilkan materi pembelajaran keagamaan yang akan memperkaya peserta didik dengan ilmu pengetahuan dalam usaha evaluasi diri di SMP PSM Bukittinggi.

³ Muhammadazhar.,h.15

- 3) Desain kurikulum pembelajaran keagamaan di dalam muatan lokal dengan pendekatan Muhasabah di SMP Pendidikan Siswa Minangkabau Bukittinggi

4. Kontribusi

- a. Untuk membuat desain kurikulum pembelajaran keagamaan di dalam muatan lokal, yang mencakup tujuan, metode, media, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi pembelajaran yang di susun berdasarkan konsep muhasabah yaitu introspeksi diri/evaluasi diri yang dari 6 tingkat.
- b. Untuk merumuskan bentuk pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan muhasabah, dengan tujuan agar peserta didik memiliki kesadaran terhadap diri sendiri (keinsyafan) untuk berakhlak baik dan selalu berusaha memperbaiki, memelihara diri serta meningkatkan kecintaan kepada Allah SWT.
- c. Memperluas wawasan dan wacana berpikir untuk kemajuan pendidikan.

B. LANDASAN TEORITIS

1. Kurikulum

a. *Pengertian kurikulum dan pengembangan kurikulum*

Pendidikan sebagai suatu proses dan upaya perubahan perilaku pada diri peserta didik, harus dilaksanakan sesuai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Agar pelaksanaan pendidikan lebih terarah dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan diperlukan kurikulum, karena kurikulum merupakan alat untuk pencapaian tujuan pendidikan. Dalam mencapai tujuan pendidikan kurikulum menyediakan serangkaian pengalaman belajar yang harus diikuti dan dimiliki peserta didik, agar memiliki kesiapan dan kemampuan menghadapi tantangan kehidupan masa depan di tengah kehidupan masyarakat.

Istilah kurikulum di dalam dunia pendidikan bukan istilah yang asing lagi, secara etimologi kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *curir* dan *curere*. Pada waktu itu diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari mulai *start* sampai *finish*.⁴ Secara

⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2010), cet.ke-3.,h.3

terminologis, para pakar pendidikan berusaha memberikan definisi mengenai pengertian kurikulum, dari beberapa pengertian kurikulum, kurikulum bisa diartikan yaitu rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.

b. *Fungsi dan tujuan kurikulum*

Menurut Wina Sanjaya kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Makna “dapat hidup” di masyarakat itu memiliki arti luas, yang bukan saja berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk menginternalisasikan nilai atau hidup sesuai dengan norma-norma masyarakat, akan tetapi juga pendidikan harus berisi tentang pemberian pengalaman agar anak dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat mereka.⁵

c. *Prinsip-prinsip Pengembangan kurikulum*

Menurut Wina Sanjaya ada beberapa prinsip pengembangan kurikulum yaitu:

- a) Prinsip Relevansi, yaitu pengalaman-pengalaman belajar yang disusun dalam kurikulum harus relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- b) Prinsip Fleksibilitas, yaitu kurikulum itu harus bisa dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada. Kurikulum yang kaku atau tidak fleksibel akan sulit diterapkan. Fleksibilitas memiliki dua sisi : Pertama, fleksibel bagi guru, yang artinya kurikulum harus memberikan ruang gerak bagi guru untuk mengembangkan program pengajarannya sesuai dengan kondisi yang ada. *kedua*, fleksibel bagi siswa, artinya kurikulum harus menyediakan berbagai kemungkinan program pilihan sesuai dengan bakat dan minat siswa.

⁵ Wina Sanjaya, *Ibid.*,h. 10

- c) Prinsip Kontinuitas, prinsip ini mengandung pengertian bahwa perlu dijaga saling keterkaitan dan kesinambungan antara materi pelajaran pada berbagai jenjang dan jenis program pendidikan.
- d) Efektifitas, prinsip ini berkenaan dengan rencana dalam suatu kurikulum dapat dilaksanakan dan dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
- e) Efisiensi, Prinsip ini berhubungan dengan perbandingan antara tenaga, waktu, suara, dan biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh.⁶

d. *Disain kurikulum berorientasi pada siswa*

Asumsi yang mendasari desain ini adalah bahwa pendidikan di selenggarakan untuk membantu anak didik.⁷ Kurikulum yang berorientasi pada siswa menekankan kepada siswa sebagai sumber isi kurikulum. Segala sesuatu yang berisi kurikulum.

e. *Pendekatan-pendekatan pengembangan kurikulum*

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap suatu proses tertentu. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Dengan demikian, pendekatan pengembangan kurikulum menunjuk pada titik tolak atau sudut pandang secara umum tentang proses pengembangan kurikulum.⁸

f. *Perumusan kurikulum*

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perumusan isi kurikulum dikaitkan dengan siswa yakni :

1. Kurikulum sebaiknya disesuaikan dengan perkembangan anak.
2. Isi kurikulum sebaiknya mencakup keterampilan, pengetahuan dan sikap yang dapat digunakan siswa dalam pengalamannya sekarang dan juga berguna untuk menghadapi kebutuhannya pada masa yang akan datang.

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2010),.h. 39-42

⁷ Wina Sanjaya, *ibid.*,h. 71

⁸ Wina Sanjaya,.h.77

3. Siswa hendaknya didorong untuk belajar berkat kegiatannya sendiri dan tidak sekedar penerima secara pasif apa yang diberikan guru.
4. Apa yang dipelajari siswa hendaknya sesuai dengan minat dan keinginan siswa.⁹

2. Kurikulum Muatan Lokal

a. Pengertian kurikulum muatan lokal

Kurikulum muatan lokal ialah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid di daerah itu.¹⁰

b. Tujuan kurikulum muatan lokal

Tujuan kurikulum muatan lokal sebagai bagian dari kurikulum pendidikan nasional memiliki tujuan yang sama. Adapun yang dapat dipaparkan dalam kurikulum muatan lokal atas dasar tujuan diantaranya ialah :

- 1) Berbudhi pekerti luhur, sopan santun daerah disamping sopan santun nasional.
- 2) Berkepribadian; punya jati diri-punya kepribadian daerah disamping kepribadian nasional.
- 3) Mandiri;dapat mencukupi diri sendiri tanpa bantuan orang lain.
- 4) Terampil ;menguasai 10 segi PKK di daerahnya.
- 5) Beretos kerja : cinta akan kerja berkarya, dapat menggunakan waktu terluang untuk berbuat yang berguna.
- 6) Profesional :dapat mengerjakan kerajinan yang khas daerah misalnya, membatik, membuat wayang, anyaman-anyaman, patung dan sebagainya.
- 7) Produktif : dapat berbuat sebagai produsen dan bukan hanya sebagai konsumen.
- 8) Sehat jasmani rohani : karena suka bekerja dengan sendirinya akan menjadi sehat jasmani dan rohani (*men sana incorpore sano*).

⁹ Wina Sanjaya, *ibid.*,h. 116

¹⁰ Dakir, *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010),.h.112

- 9) Cinta lingkungan ; karena memperhatikan keadaan dan kebutuhan lingkungan maka dengan sendirinya akan cinta lingkungan yang akhirnya cinta tanah air.
- 10) Kesetiakwanan sosial ; dalam hal berkarya manusia selalu membutuhkan teman kerja, oleh karenanya akan terjadi situasi kerjasama atau gotong royong.
- 11) Kreatif inovatif untuk hidup ;karena tidak pernah menyia-nyiakan waktu terluang, yang bersangkutan selalu akan berguwa secara *ndregil*, dapat rezeki, akibatnya menjadi orang yang ulet, tekun dan rajin dan sebagainya.
- 12) Mementingkan pekerjaan yang praktis, menghilangkan gaps antara lapangan teori dan praktik.
- 13) Rasa cinta budaya/tanah air.¹¹

c. Pengembangan muatan lokal

Sesuai dengan SK Mendikbud No.0412/21/1987 (Depdikbud, 1988) tentang penerapan muatan lokal kurikulum sekolah dasar, muatan lokal di artikan sebagai program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah yang perlu di ajarkan kepada siswa.

Kegiatan belajar mengajar yang bermuatan lokal harus mencakup baik isi maupun media penyampaiannya. Misalnya, pada daerah tertentu dianggap perlu melestarikan pakaian tradisional daerah sedangkan dalam kurikulum terdapat pokok bahasan mengenai kebutuhan pakaian. Untuk maksud tersebut dalam mengajarkan subpokok bahasan kebutuhan pakaian, selain fungsi dan jenis pakaian secara nasional, guru juga membahas tentang pakaian yang mencakup tentang arti dari bagian-bagian penting dari pakaian adat, cara memakainya, dan kapan serta di mana pakaian adat itu pantas digunakan, baik di masa kini maupun di masa lalu.

3. Muhasabah

a. Pengertian Muhasabah

Kata muhasabah memiliki pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan tempat yang digunakan bagi kata ini, baik di dalam alQur'an

¹¹ Ibid.,h.113-114

maupun di dalam sunah Nabi. Kata ini memiliki dua pengertian dasar yaitu:

1) Muhasabah berarti memberikan pertanyaan

Pengertian ini berkisar tentang memberikan pertanyaan kepada nafs dan mendebat nafs kemudian memberikan hukuman nafs dalam batas amal dan perbuatan yang dapat dihitung dan dalam batas persyaratan-persyaratan yang disepakati. Memberikan pertanyaan ini dilakukan oleh orang itu sendiri (muhasabah diri) atau melalui perantara orang lain atau dilakukan oleh Allah SWT pada hari kiamat. Dasar pengertian ini dari al Qur'an alBaqarah ayat 284 yaitu :

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي
أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ
مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٢٨٤

Artinya: Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

2) Muhasabah yang berarti menulis, menghitung dan statistik

Maksudnya muhasabah yaitu menuliskan dan membuat statistik tentang harta, muamalah, barang dan berbagai keadaan, hal ini dapat dilihat di dalam firman Allah SWT surat al Isra' ayat 12 sebagai berikut :

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَحْوَنًا آيَةً وَاللَّيْلَ وَجَعَلْنَا آيَةَ
النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ
السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلَنَاهُ تَفْصِيلًا ١٢

Artinya: Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang

itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.

b. Tingkatan Muhasabah

1) *Musyarathah* (mengajukan syarat)

2) *Muraqabah* (kesadaran diri merasa dipantau atau diawasi Allah SWT)

Jika seseorang telah mewasiati dirinya dan memberikannya beberapa syarat, tidak tersisa selain muraqabah (merasa diawasi) dan merasa dipantau (mulaahazhah). *Muraqabah* seorang hamba ketika menjalankan ketaatan ialah melakukannya dengan ikhlas, dan muraqabahnya ketika melakukan kemaksiatan dan bertobat, istighfar, menyesal, dan meninggalkannya. Muraqabah terhadap masalah yang mubah (masalah netral antara dilarang dan diperintah) adalah dengan memperhatikan adab dan kesyukuran atas kenikmatan.

3) *Muhasabah* (mengaudit atau mengevaluasi setelah beramal atau bertindak)

Seorang hamba sebaiknya mempunyai waktu pagi untuk mengajukan syarat-syarat terhadap dirinya, seyogianya ia juga mempunyai waktu untuk mengaudit dan menginvestigasi dirinya atas semua yang telah dilakukannya, sebagaimana dilakukan seorang pedagang di dunia bersama para mitranya diakhir setiap, bulan atau hari.

4) *Mu'aqabah* (menghukum diri sendiri karena melakukan suatu kesalahan)

Jika seorang telah mengevaluasi dirinya dan melihat kekurangan, atau ia lakukan suatu kemaksiatan tidak seyogyanya ia meneruskan kelakuannya sekian lama, sebab jika ia teruskan, ia mudah melakukan suatu dosa dan sulit menyapuhnya. Tetapi seyogyanya ia menghukum dengan hukuman yang diperbolehkan.

5) *Mujahadah* (mencela dan mengkritik jiwa)

Jika seseorang telah mengevaluasi dirinya sendiri, jika ia lihat dirinya melakukan kemaksiatan, sebaiknya ia menghukumnya. Dan jika melihat memperturutkan kemalasan melakukan kebaikan atau wirid, hendaklah ia menggantinya dengan wirid lain.

6) *Mu'atabah*

Enam tingkatan muhasabah itu, berlaku dalam enam aspek. Akidah spiritual, materi finansial, moral sosial, pengetahuan intelektual, nafsu emosional dan dakwah. Muhasabah tidak hanya dalam hal agama saja.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Model Penelitian Pengembangan

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, yakni menemukan model pengembangan kurikulum muatan lokal pembelajaran keagamaan di SMP PSM Bukittinggi, solusi terhadap kenakalan peserta didik, maka peneliti menggunakan model penelitian pengembangan (Research and Development). Penelitian pendidikan dan pengembangan merupakan jenis penelitian yang banyak digunakan untuk memecahkan masalah praktis di dunia pendidikan. Sebagaimana Borg & Gall (1983: 772)¹² menyatakan bahwa penelitiandan pengembangkan pendidikan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

2. Jenis dan Sumber Data

Lokasi dan subjek penelitian ini dilakukan pada SMP PSM Bukittinggi, MTI Candung Tingkat Tsanawiyah, yang berlokasi di kota Bukittinggi Propinsi Sumatera barat, khususnya pada muatan lokal pembelajaran keagamaan. Prosedur pengembangan yang diterapkan menggunakan beberapa langkah-langkah penelitian dan pengembangan sebagai berikut (Sugiyono, 2008; 408)¹³:

a. Berangkat dari potensi dan masalah.

Potensi adalah segala sesuatu yang bila digunakan akan memiliki nilai tambah. Masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Semua potensi akan berkembang menjadi masalah bila kita tidak dapat mendayagunakan potensi-potensi tersebut. Namun demikian, masalah juga dapat dijadikan potensi bila dapat mendayagunakannya. Data tentang potensi dan masalah, bisa dicari sendiri, bisa pula berdasarkan

¹²Walter R Borg, Meredith D Gall, *Educational Research: an Introduction*, Michigan, longman, 1983, h 772

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2008, h 408

laporan penelitian orang lain serta dokumentasi institusi yang masih *up to date*.

Berdasarkan observasi, dapat diketahui bahwa masalah yang perilaku (kenakalan remaja) yang dihadapi pihak sekolah (pendidik), merupakan bukan permasalahan baru lagi. Pihak sekolah SMP PSM sudah mendedikasikan lembaga pendidikan mereka untuk peserta didik bermasalah dari sekolah lain.

b. Mengumpulkan Informasi.

Informasi yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menyusun perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Jenis informasi dan data yang dikumpulkan adalah mengenai kegiatan dan usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk melakukan pembinaan kepada perilaku peserta didik, dan permasalahan peserta didik di sekolah dan di rumah..

c. Desain Produk.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan khususnya pada bidang pendidikan antara lain misalnya kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu. Hasil akhir dari penelitian pengembangan adalah berupa desain produk baru, sebuah model yang lengkap dengan spesifikasinya. Desain produk baru mesti diwujudkan dalam bentuk gambar atau bagan.

Pada penelitian pengembangan ini produk yang ingin dihasilkan adalah berupa desain model pengembangan kurikulum muatan lokal pada pembelajaran keagamaan. Desain model kurikulum tersebut masih bersifat hipotetik, dikatakan hipotetik karena efektifitasnya belum terbukti dan akan diketahui setelah melalui uji validasi atau pengujian-pengujian.

d. Validasi desain.

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan model kurikulum muatan lokal pada pembelajaran keagamaan ini secara rasional akan lebih efektif dalam pembinaan dan pemecahan masalah kenakalan remaja. Validasi model dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar yang sudah berpengalaman untuk menilai sebuah produk baru, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Peneliti mempresentasikan proses penelitian sampai model tersebut ditemukan dan apa saja keunggulannya. Kemudian dilanjutkan dalam Focus Group Discussion (FGD).

e. Perbaiki desain.

Setelah melalui serangkaian FGD maka peneliti akan mendapatkan masukan tentang kelemahan dari model pengembangan kurikulum terintegrasi tersebut. Selanjutnya kelemahan-kelemahan tersebut dicoba untuk diminimalisir dengan cara memperbaiki desain.

3. Prosedur dan Instrumen Pengumpul Data

a. Observasi

Observasi peneliti lakukan secara langsung di lapangan. Observasi ini perlu dilakukan agar memperoleh langsung informasi yang dibutuhkan. Adapun yang akan diobservasi adalah bagaimana perilaku siswa di sekolah dan strategi pendidik dalam melakukan pembinaan terhadap siswa di SMP PSM Bukittinggi.

b. Wawancara

Penggunaan wawancara peneliti maksudkan untuk mendapatkan data yang tidak bisa diperoleh melalui pengamatan dan dokumentasi. Percakapan dilakukan oleh *interviewer* (Pewawancara) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti menggunakan tiga macam teknik wawancara, sesuai dengan pendapat Arikunto (1998)¹⁴ yang mengatakan bahwa ditinjau dari segi pelaksanaannya, wawancara dapat dibedakan yaitu:

- 1) Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tidak membawa pedoman yang akan ditanyakan. Kebaikan dari metode ini adalah responden tidak menyadari bahwa dia sedang diwawancarai, sehingga suasananya akan lebih santai. Kelemahannya adalah arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali.
- 2) Wawancara terpimpin, yaitu pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- 3) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin, dalam hal ini pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Wawancara dilakukan terhadap narasumber untuk mempertanyakan tentang permasalahan yang dihadapi peserta didik di sekolah dan di

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rieneka Cipta, 2002.

rumah, bagaimana permasalahan peserta didik di sekolah, model apa sebaiknya yang harusnya diterapkan, strategi belajar apa yang sudah diterapkan selama ini dan kemungkinan perlunya inovasi serta kemungkinan dilakukan restrukturisasi kurikulum muatan lokal di SMP PSM Bukittinggi.

c. Angket

Angket diberikan kepada siswa, orang tua dan guru untuk mengumpulkan data tentang permasalahan siswa di rumah dan di sekolah. faktor-faktor apa saja yang diperkirakan mempengaruhi perubahan kurikulum dan faktor pendorong / penghambat apa yang muncul dalam implementasinya. Khusus kepada guru dipertanyakan usaha-usaha apa saja yang sudah dilakukan dalam rangka pembinaan perilaku peserta didik di SMP PSM Bukittinggi.

4. Teknik Analisa Data

Data Kualitatif; data yang bersumber dari responden dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi diolah dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan seperti apa adanya.

Data Kuantitatif; data yang dikumpulkan dengan menggunakan angket, diolah secara bertahap; menyeleksi data, mengklasifikasi sesuai kelompok data, ditabulasi, lalu dihitung frekwensi dari setiap item, kemudian dihitung prosentasenya, dianalisa, diinterpretasikan dan diambil kesimpulan.

Semua data yang di dapat dihitung dengan presentase:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Jumlah frekuensi atau banyak

Pola penarikan kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan criteria sebagai berikut:

0% = Tidak ada

1-25% = Sedikit sekali

26-49% = Sebahagian kecil

50% = Setengah/ separuh

51-75% = Sebahagian besar

76-99% = Pada umumnya
100% = Seluruhnya¹⁵

5. Uji Validasi

Uji Validasi dilakukan melalui dua tahap Focus Group Discussion (FGD), pertama; FGD dengan melibatkan Promotor, Ahli Kurikulum dan Ahli mata pelajaran. Kedua FGD melibatkan Promotor, Ahli Kurikulum, Ahli Mata pelajaran, Guru-guru Mata pelajaran, Praktisi (Kepala Sekolah dll.), Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama. Bila diperlukan mungkin bisa dilanjutkan dengan FGD melibatkan siswa secara terbatas.

D. HASIL PENELITIAN

1. Permasalahan siswa SMP PSM Bukittinggi

Pendekatan muhasabah digunakan dengan tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, kemampuan dan kebiasaan untuk mengevaluasi serta menasehati diri sendiri. Di samping itu kurikulum pembelajaran keagamaan di dalam muatan lokal didesain untuk mengantarkan peserta memiliki kemampuan dalam menghadapi permasalahan dan menyelesaikannya. Pendekatan muhasabah yang dimaksud dalam kurikulum ini yaitu siswa melakukan evaluasi/intropeksi keadaan dirinya, evaluasi dirinya terkait dengan keadaan lingkungan keluarga, evaluasi dirinya terkait dengan keadaan lingkungan sekolah, evaluasi dirinya terkait dengan keadaan lingkungan masyarakat dan evaluasi dirinya terkait dengan cara pergaulannya.

Kemampuan dalam mengevaluasi dan menasehati diri sendiri perlu ditanamkan di dalam diri peserta didik di SMP PSM. Keadaan siswa di SMP PSM sangat mengkhawatirkan, baik dari segi akademik, akhlak, ibadah dan pergaulan. Hal ini di dukung oleh informasi yang diperoleh melalui wawancara, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik sudah *bebal* atau bersikap masa bodoh terhadap nasehat dan teguran yang diberikan oleh guru. Dari hasil wawancara dengan Irna sebagai Wakil kepala sekolah (Waka) bidang kesiswaan mengatakan sudah melakukan berbagai macam cara dalam mengatasi perilaku siswa yang meresahkan tersebut, tapi belum juga

¹⁵ Suharsmi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.352

menunjukkan hasil yang maksimal.¹⁶ Pernyataan yang hampir senandapun juga di sampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Rudi yang merangkap sebagai Wakil Kepala Sekolah (Waka) bidang kurikulum yang mengatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam sangat sulit untuk menarik perhatian siswa dalam belajar, apalagi memotivasi, untuk mengkondusifkan suasana pembelajaran terpaksa harus bersikap keras dan tegas dengan memberikan ancaman atau sanksi, karena dengan menerapkan teknik-teknik pengelolaan kelas berdasarkan teori-teori yang ada tidak mampu lagi mengkondusifkan suasana pembelajaran.¹⁷

Pembahasan mengenai permasalahan siswa di SMP S PSM di dalam penelitian ini, memberikan input berupa informasi mengenai keadaan siswa. Melalui penggambaran permasalahan siswa dapat membantu dalam pendesainan kurikulum matapelajaran, khususnya di bagian pendesainan materi. Untuk mengetahui permasalahan siswa yang ada di SMP S PSM ini, penulis mengolah hasil wawancara, angket, dokumentasi dan observasi.

Setelah dilakukan telaah lebih lanjut perilaku peserta didik yang menjadi permasalahan di SMP PSM bisa dikatakan sebagai implikasi dari permasalahan yang muncul dari dalam diri siswa berkaitan dengan perasaan dan anggapan negatif siswa mengenai lingkungan sekitarnya seperti bagaimana perasaan dan anggapannya yang negatif terhadap keadaan di lingkungan keluarga, perasaan dan anggapannya yang negatif terhadap lingkungan masyarakat, dan perasaan serta anggapannya yang negatif terhadap keadaan lingkungan sekolah. Dari informasi yang diperoleh, maka permasalahan siswa di SMP S PSM dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Permasalahan di keluarga

Permasalahan yang timbul di sekolah yang dilakukan siswa, bisa dikatakan sebagai bias dari permasalahan di lingkungan keluarga, berdasarkan hasil angket terindikasi ada beberapa permasalahan yang terjadi di lingkungan keluarga, hal ini terlihat dari indikasi kerenggangan hubungan antara siswa dengan orang tua dan antara siswa dengan saudara. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengolahan data angket dapat dijabarkan yaitu sebagian besar dari jawaban siswa menunjukkan indikasi kurangnya keharmonisan di antara anggota keluarga. Karena hanya

¹⁶ Wawancara : Irna, *Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMP PSM Bukittinggi*, (5 oktober 2016)

¹⁷ Wawancara : Rudi. *Guru Pendidikan Agama Islam SMP PSM Bukittinggi* , (6 oktober 2016)

sebagian kecil dari jawaban siswa yang menunjukkan indikasi tidak ada masalah di lingkungan keluarga.

b. Permasalahan Anak Di Lingkungan Sekolah

Dari penelitian yang dilakukan, selain adanya permasalahan di rumah, siswa juga mengalami permasalahan di sekolah khususnya permasalahan di dalam proses belajar mengajar. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui ada indikasi terjadi hubungan tidak sehat antara guru dengan siswa dan terjalinan kurang harmonisan hubungan antara siswa dengan siswa, serta permasalahan yang timbul ketika pembelajaran berlangsung di akibatkan rendahnya motivasi belajar dari beberapa orang siswa, di samping itu ada siswa yang berpacaran di lingkungan sekolah dan setelah pulang sekolah.

c. Permasalahan Anak Di Lingkungan Masyarakat

Selain permasalahan di lingkungan keluarga dan sekolah, siswa juga mengalami permasalahan di lingkungan masyarakat khususnya dalam hal pergaulan. Dari hasil pengelolaan data dapat diketahui bahwa siswa memiliki kurang pekaan terhadap lingkungan sosial. Hubungan sosial siswa dengan masyarakat perlu diperbaiki dengan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga dan meningkatkan hubungan sosial dengan masyarakat sekitar.

2. Materi pembelajaran keagamaan melalui pendekatan muhasabah di SMP PSM Bukittinggi.

Struktur Materi Matapelajaran Keagamaan

No	Kelas	Semester	Materi POKOK	Sub Materi	Uraian	Jumlah PERTEMUAN	Ket
----	-------	----------	--------------	------------	--------	------------------	-----

A	VII	1 (SATU)	1. Siapa sih saya ?	Perkembangan saya	a. Intelegensi saya 1) Pengertian intelegensi (otak) 2) pentingnya otak di aktifkan. 3) akibat otak tidak aktif/perkembangan otak rusak 4) manfaat otak aktif.	2 TM	penjelasan menurut sains
					b. Psikologis saya saat ini 1) perkembangan emosional, 2) pentingnya pengendalian emosi/marah, 3) cara mengendalikan emosi/marah, 4) perintah Allah untuk mengendalikan emosi/marah 5) manfaat pengendalian emosi/marah,	6 TM	penjelasan menurut sains
					c. Perkembangan fisik saya 1) Pentingnya menjaga dan meningkatkan perkembangan fisik {menjaga dan menutup aurat}. 2) hal-hal yang merusak fisik 3) akibat tidak menjaga fisik (kesehatan) 4) cara menjaga fisik dan kesehatan fisik 5) perintah Allah dan sunnah	3 TM	penjelasan sains

					Rasuluuntuk menjaga fisik/menutup aurat, 6) manfaat fisik yang terjaga dan sehat).		
				kelebihan saya (potensi manusia)	a. Akal 1) apa itu akal 2) fungsi akal, 3) pentingnya akal bagi saya, 4) Hal-hal yang merusak akal 5) akibat akal rusak 6) cara menjaga akal, 7) manfaat akal yang sehat	3 TM	penjelas n dalam islam
					b. Jiwa/hati 1) Pengertian jiwa/hati 2) Penyakit hati/jiwa 3) Tanda –tanda penyakit hati /jiwa 4) Tanda-tanda hati/jiwa yang sehat 5) Manfaat hati/jiwa yang sehat 6) Akibat jiwa/hati yang sakit 7) Cara mengobati penyakit hati 8) Dalil mengenai penjagaan hati	6 TM	penjelas n dalam islam

					c. Fisik 1) kelebihan penciptaan manusia dibandingkan makhluk lain 2) pengaruh tubuh yang sehat terhadap jiwa	2 TM	penjelasan dalam islam dan sains
		II (dua)		kekurangan saya	a. Akal 1) Lupa 2) Khilaf	1 TM	penjelasan dalam islam dan sains
					b. Jiwa/hati (pengertian nafsu 1) Potensi memiliki penyakit jiwa 2) Hati yang bolak balik	2 TM	Penjelasan dalam islam
					c. Fisik 1) keadaan fisik (masa muda dan masa tua) 2) Kekuatan/kesehatan fisik	2 TM	Penjelasan dalam islam dan sains
			2. Siapa sih teman saya	Teman yang baik	a. teman yang baik untuk kehidupan saya b. dampak teman yang baik untuk kehidupan saya	2 TM	Penjelasan dalam islam dan sains
				teman tidak baik	a. teman yang tidak baik untuk kehidupan saya b. dampak teman yang tidak baik untuk kehidupan saya	2 TM	Penjelasan dalam islam dan sains
				bagaimana cara berteman saya	a. cara memilih teman yang baik b. cara mengajak teman yang tidak baik menjadi baik c. cara menjauhi teman yang tidak baik d. manfaat hati-hati memilih teman	4 TM	Penjelasan dalam islam dan sains

			3. Siapa teman dekat saya ?	Apakah orang tua saya	a. pengertian orang tua b. kasih sayang orang tua terhadap anak. c. keinginan orang tua untuk kebaikan anaknya d. harapan orang terhadap anak	4 TM	penjelasan sains dan penjelasan dalam islam
				apakah saudara saya ?	a. pengertian saudara b. menumbuhkan rasa kasih sayang dengan saudara c. pentingnya menumbuhkan rasa kasih sayang antara saudara,	3 TM	Penjelasan dalam islam dan sains
	VIII	I (satu)	Siapa sih saya	Saya sebagai manusia	a. pengertian manusia b. tujuan penciptaan manusia c. asal kejadian d. tugas manusia sebagai khalifah	4 TM	Penjelasan dalam islam dan sains
				Unsur manusia	a. akal 1) perintah Allah untuk aktif berpikir 2) cara aktif berpikir b. jiwa/hati 1) pengaruh setan terhadap jiwa/hati 2) posisi setan di dalam amarah manusia 3) akibat tidak bisa mengendalikan emosi/marah di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. c. Fisik 1) Pengertian aurat	2 TM 4 TM 2 TM	Penjelasan dalam islam dan sains Penjelasan dalam islam Penjelasan dalam islam

					2) Perintah Allah menjaga aurat 3) Cara menjaga Aurat		
			peran manusia di dalam kehidupan dunia	a. sebagai anak	1) siapa anak 2) hak dan kewajiban anak 3) sikap anak kepada kedua orang tua	2 TM	Penjelasan dalam islam
				b. sebagai orang tua	1) siapa orang tua 2) hak dan kewajiban orang tua 3) sikap orang tua terhadap anak	2 TM	Penjelasan dalam islam
				c. sebagai saudara	1) siapa saudara 2) hak dan kewajiban saudara 3) sikap antara saudara dengan saudara	2 TM	Penjelasan dalam islam
				d. sebagai tetangga a/ anggota masyarakat	1) siapa tetangga 2) hak dan kewajiban tetangga 3) sikap dengan sesama tetangga	2 TM	Penjelasan dalam islam
		2 (dua)	Teman saya	Apakah teman saya harus seiman dengan saya ?	a. apa itu teman seiman b. aturan berteman dalam islam, c. orang-orang yang boleh dijadikan teman menurut islam d. silaturahmi dalam islam	3 TM	Penjelasan dalam islam
			Musuh saya	Apakah Setan	1) Apa itu setan 2) Sifat-sifat setan 3) Cara setan membujuk manusia	2 TM	Penjelasan dalam islam
				Apakah Narkoba	1) Apa itu narkoba 2) Jenis narkoba 3) Bahaya narkoba	2 TM	Penjelasan dalam islam dan sains

				Apakah pornografi dan porno aksi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa itu pornografi dan porno aksi 2) Pornografi dan porno aksi di dalam islam 3) Bahaya pornografi dan pornoaksi 4) Hukum melihat aurat 	4 TM	Penjelasan dalam islam dan sains
				Taktik melawan musuh saya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Taktik melawan setan 2) Taktik melawan narkoba 3) Taktik melawan pornografi dan pornoaksi 	3 TM	Penjelasan dalam islam dan sains
			Tempat berlindung	a. Kepada Allah SWT	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perlindungan Allah SWT terhadap hambaNya. 2) Mendekatkan diri kepada Allah SWT 3) Berdoa kepada Allah SWT 	3 TM	Penjelasan dalam islam dan sains
				b. Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kedua orang tua 2) Saudara 	3 TM	Penjelasan islam dan sains
	IX	1 (satu)	Siapa sih saya	a. Kehidupan saya di dunia	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian dunia dan hidup di dunia 2) Permasalahan hidup di dunia di lingkungan keluarga 3) Permasalahan hidup di dunia di lingkungan sosial 4) Cara menghadapi permasalahan hidup di dunia di lingkungan sosial 5) Hikmah dibalik masalah 	5 TM	Penjelasan dalam islam

				b. Kehidupan saya di akhirat	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian akhirat dan kehidupan di akhirat 2) Gambaran kehidupan di akhirat menurut al Qur'an dan Hadits 3) Kehidupan akhirat orang shaleh 4) Kehidupan akhirat orang yang berdosa 	4 TM	Penjelasan dalam islam
			Ilmu bagi saya	a. Ilmu pengetahuan untuk saya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa itu ilmu 2) Jenis-jenis ilmu 3) Mengapa harus berilmu 4) Bagaimana kehidupan saya jika menjadi orang berilmu 	4 TM	Penjelasan dalam islam dan sains
				b. Kedudukan orang berilmu	<ol style="list-style-type: none"> 1) Di keluarga 2) Sekolah 3) Masyarakat 	3 TM	Penjelasan dalam islam dan sains
				c. prilaku saya terhadap	<ol style="list-style-type: none"> 1) prilaku saya terhadap ilmu 2) Prilaku saya terhadap orang yang berilmu 3) Prilaku saya terhadap orang yang tidak berilmu 4) Prilaku saya terhadap orang yang memberi ilmu 	4 TM	Penjelasan dalam islam dan sains

3. Desain kurikulum muatan lokal untuk pembelajaran keagamaan dengan pendekatan Muhasabah di SMP Pendidikan Siswa Minangkabau Bukittinggi

Desain kurikulum matapelajaran keagamaan di dalam kurikulum muatan lokal ini sebagai berikut :

a. Tujuan pembelajaran : Tujuan pembelajaran keagamaan ini yaitu agar peserta didik memiliki pengetahuan, kemampuan dan kebiasaan untuk mengevaluasi serta menasehati diri sendiri terkait dengan *hablu minallah* dan *hablu minannaas*.

b. Materi (Silabus) (di atas “poin B”)

c. Metode pembelajaran: Model pembelajaran *Contextual teaching and learning* (CTL), pendekatan Teacher centered dan student centered,

d. Media /alat : Infokus, video, slide, papan tulis, spidol

e. Kegiatan pembelajaran

Bentuk kegiatan pembelajaran di dalam pembelajaran keagamaan ini menggunakan:

1). Kegiatan guru

a. Di sekolah

Kegiatan pembelajaran di sekolah bisa dilakukan di kelas dan di mesjid/mushalla, tapi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dalam mata pelajaran pengendalian diri sebaiknya di mesjid, jika tidak memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan di kelas. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran bisa dijabarkan sebagai berikut :

- Guru mencek buku evaluasi diri siswa yang diisi dirumah.
- Penyampaian materi oleh guru. Untuk penyampaian materi oleh guru melalui pemutaran video yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Pemutaran video ini bertujuan untuk mengantarkan siswa kepada pengalaman dan pengetahuan yang terjadi di dalam kehidupan secara langsung sesuai dengan konsep model pembelajaran CTL. Karena pendekatan muhasabah dalam pembelajaran ini bersifat perenungan, evaluasi atau instropeksi diri, maka siswa harus bisa mengambil makna dari materi yang dibahas. Pendekatan muhasabah dalam pembelajaran ini siswa diberi informasi atau pengetahuan terlebih dahulu mengenai topik pembahasan dengan memutar video yang berhubungan dengan kehidupan, dengan pemutaran video siswa bisa mengetahui sebab, akibat dan hikmah dari video tersebut,

kemudian mereka diminta menuliskan koreksi mengenai diri mereka berdasarkan topik bahasan yang disampaikan.

- Guru membagi siswa atas 4 kelompok, dengan tugas yang berbeda disetiap kelompok. Kelompok pertama bertugas untuk menjelaskan mengenai topik pembahasan, kelompok kedua bertugas mencari penyebab dari topik pembahasan, dan kelompok ketiga bertugas mencari akibat dari topik pembahasan dan kelompok ke empat mencari hikmah dari topik pembahasan.
- Guru mengisi buku permasalahan peserta didik dalam minggu ini dalam pembelajaran dengan guru matapelajaran yang lain. Dalam hal ini guru juga harus bekerjasama dengan guru mata pelajaran lain untuk mengetahui permasalahan siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mengetahui permasalahan siswa tersebut bisa memperkaya informasi guru mengenai siswa. Karena model yang digunakan dalam mata pelajaran CTL maka guru bisa menjadikan permasalahan tersebut sebagai contoh dalam penyampaian materi di kelas dengan mengkiaskan permasalahan tersebut.

b. Di rumah

Guru di samping menghantarkan siswa untuk mampu mengevaluasi diri atau muhasabah diri, guru juga mampu melakukan muhasabah diri dengan mengisi buku evaluasi diri mengenai tindakan guru kepada siswa di dalam proses belajar mengajar. Adapun contoh bentuk isi buku tersebut, sebagai berikut :

No	kelas	Hari/ tanggal	Permasalahan PBM	Tindakan yang saya lakukan	Seharusnya	Saya ke depannya
1	VII	Senin/ 12-12- 16	Siswa banyak yang ribut dikelas	Saya memarahi mereka dan	Saya mencari apa penyebab keributan itu,	Jika penyebab keributan itu karena

				pergi	mungkin cara mengajar saya yang kurang menarik	pembelajaran saya yang kurang menarik, maka saya akan mempersiapkan pembelajaran lebih menarik lagi

2). Kegiatan siswa

a) Di sekolah

Siswa menuliskan makna/pelajaran apa yang bisa di ambil dari materi yang disampaikan guru atau video yang di sajikan guru. Kemudian membandingkan dirinya dengan topik pembahasan, mencari kesalahan diri sesuai dengan topik pembahasan yang disajikan.

b) Di rumah

Kegiatan siswa dalam pembelajaran mengisi buku evaluasi diri dengan konten sebagai berikut :

Konten mengenai evaluasi diri sendiri

No	Hari/ Tanggal	Prilaku baikku hari ini	Cara meningkatkan/ Mempertahankan	Keterangan
1	Senin/15 des 16	-		

No	Hari/ Tanggal	Prilaku jelekku hari ini	nasehat untuk diriku	Keterangan
1	Senin/15 des 16	-		

Evaluasi diri sendiri terkait dengan teman

No	Hari/ Tanggal	Prilaku jelek teman kepadaku hari ini	penyebabnya	Tanggapan ku seharusnya	Keterangan
1	Senin/15 des 16	-			

No	Hari/ Tanggal	prilaku baik temanku hari ini	balasan dan penghargaanku kepada teman	Keterangan
1	Senin/15 des 16	-		

Evaluasi diri sendiri terkait dengan guru

No	Hari/ Tanggal	prilaku baik guruku hari ini	balasan dan penghargaanku kepada guruku	Keterangan
1	Senin/15	-		

	des 16			
		-		

No	Hari/ Tanggal	prilaku jelek guru kepadaku hari ini	apa penyebabnya	apa manfaatnya bagiku	Keterangan
1	Senin/15 des 16	-			

4. Evaluasi

Teknik evaluasi yang dilakukan guru di dalam mata pelajaran ini sama dengan evaluasi mata pelajaran lain, segi perbedaanya yaitu segi redaksi pertanyaan, redaksi soal yang diberikan guru mengandung konsep muhasabah, siswa diberikan pertanyaan yang berbentuk perenungan. Guru melihat buku evaluasi diri siswa, kemudian melihat menganalisis isinya dari segi kesesuaian yang ditulis di buku evaluasi dengan prilaku siswa dalam pembelajaran dengan guru lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002)
- Wina, Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2010)
- Dakir, *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)
- Walter R Borg, Meredith D Gall, *Educational Research: an Introduction*, Michigan, longman, 1983
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2008
- Arikunto, Suharsmi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rieneka Cipta, 2002
- Arikunto, Suharsmi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)